

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data dari penelitian efisiensi BPRS di Jawa Barat serta pengaruhnya terhadap rasio keuangan, adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terkait efisiensi, dari 10 BPRS di Jawa Barat yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 7 BPRS yang secara konsisten selalu mencapai tingkat efisiensi 1 selama tahun 2019-2020. BPRS tersebut yaitu BPRS Harta Insan Karimah (HIK) Parahyangan, BPRS Amanah Insani, BPRS Gaido Indonesia, BPRS PNM Mentari, BPRS Baiturridha Pusaka, BPRS Harta Insan Karimah (HIK) Cibitung, dan BPRS Almadinah. Adapun 3 BPRS lainnya yaitu BPRS Amanah Ummah, BPRS Daarul Hayat, dan BPRS Al Salaam Amal Salman belum mencapai tingkat efisiensi 1 ataupun belum secara konsisten mencapai tingkat efisiensi 1. Pada BPRS Amanah Ummah, terjadi inefisiensi pada tahun 2019 dan 2020 dengan tingkat efisiensi 0,924 dan 0,907. Pada BPRS Daarul Hayat, terjadi inefisiensi pada tahun 2020 dengan tingkat efisiensi 0,826. Kemudian untuk BPRS Al Salaam Amal Salman belum mencapai tingkat efisiensi 1 selama tahun 2019-2020, tahun 2019 (0,933), tahun 2020 (0,826), tahun 2021 (0,75), dan tahun 2022 (0,907).
2. Terkait inefisiensi, ketidakefisienan (inefisiensi) pada 3 BPRS terjadi pada semua variabel input (beban operasional, aset tetap & inventaris, total deposit, total aset) dan variabel output (pembiayaan bagi hasil, piutang, pendapatan penyaluran dana, pendapatan operasional lainnya). Dari sisi output, inefisiensi terjadi pada seluruh variabel output di tiap BPRS yang belum mencapai tingkat efisiensi 1. Hal ini menandakan bahwa output yang dihasilkan belum optimal dan belum mencapai target yang ideal. Dari sisi input piutang dan pendapatan penyaluran dana, inefisiensi terjadi seluruhnya yang menandakan input berlebihan dan tidak sesuai target. Sedangkan pada sisi input pembiayaan bagi hasil dan pendapatan operasional lainnya, inefisiensi hanya terjadi di beberapa

BPRS Inefisien dengan tahun tertentu (tidak semuanya). Hal ini menandakan BPRS pada tahun-tahun tersebut belum secara optimal mempertahankan input yang ideal (masih ada yang berlebihan).

3. Dari hasil perhitungan efisiensi tersebut, kemudian di uji pengaruhnya terhadap rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap tingkat efisiensi. Adapun rasio keuangan yang dijadikan variabel pada penelitian ini yaitu NPF, ROA, BOPO, dan FDR. Dari hasil perhitungan regresi tobit, seluruh variabel ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh. Variabel NPF (X1) dan variabel ROA (X2) tidak berpengaruh terhadap efisiensi (Y), sedangkan variabel BOPO (X3) dan FDR (X4) berpengaruh terhadap efisiensi (Y). Variabel NPF (X1) tidak berpengaruh terhadap efisiensi dengan p-value sebesar 0,0712 yang mana 0,0712 lebih besar dari α ($0,0712 > 0,05$), variabel ROA (X2) tidak berpengaruh terhadap efisiensi dengan p-value sebesar 0,0113 ($0,0113 > 0,05$). Adapun variabel BOPO (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dengan p-value sebesar 0,0479 yang mana lebih kecil dari α ($0,0479 < 0,05$), variabel FDR (X4) berpengaruh terhadap efisiensi dengan p-value sebesar 0,449 ($0,449 > 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Penelitian ini adalah penelitian pada BPRS di Jawa Barat dengan mengambil sampel 10 BPRS yang tersebar di 10 Kabupaten/Kota di Jawa Barat (tiap BPRS mewakili Kabupaten-Kota tersebut). Untuk penelitian kedepannya, bisa memilih BPRS di luar provinsi Jawa Barat dengan rasionalisasi tertentu. Selain itu, penelitian kedepannya juga bisa memilih subjek penelitian lain seperti Bank Umum Syariah (BUS), Bank Umum Konvensional (BUK), BPR Konvensional, dan lembaga keuangan lainnya.
2. Dalam pengukuran efisiensi, penelitian ini menggunakan metode non parametrik DEA (*Data Envelopment Analysis*). Untuk penelitian

berikutnya diharapkan menggunakan metode pengukuran efisiensi lainnya seperti metode parametrik SFA (*Stochastic Frontier Approach*), TFA (*Thick Frontier Approach*), ataupun DFA (*Distribution Free Approach*).

3. Peneliti berikutnya juga bisa menambah jumlah tahun pengamatan sebagai bahan perbandingan yang lebih kompleks dari penelitian ini yakni di atas 4 tahun.
4. Pada hasil analisis pengaruh rasio keuangan terhadap efisiensi, dapat di ambil kesimpulan bahwa NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap efisiensi, sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh terhadap efisiensi. Oleh karena itu rasio BOPO dan FDR ini perlu mendapatkan perhatian khusus guna memperoleh efisiensi optimal. Semakin rendah BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank karena telah efisien dalam menggunakan sumberdaya perusahaan, begitu pun sebaliknya. Semakin rendah FDR menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga menjadi tidak efisien.
5. Dari hasil pengukuran efisiensi ini, diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan BPRS di Jawa Barat untuk berikutnya.

